
**UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK KAMBING
ETTAWA
DALAM PERBAIKAN PAKAN DAN PENGATURAN REPRODUKSI**

E. D. Purbajanti, E. T. Setiatin, Surahmanto

Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Di samping sebagai ternak penghasil daging, kambing peranakan Ettawa juga yang menghasilkan susu sehingga dimasuk kedalam kambing dwiguna. Kelompok Ternak Kambing Ettawa, dusun Miri, desa Jetak, kecamatan Getasan merupakan salah satu pemasok susu kambing di Salatiga, Semarang dan Yogyakarta mengalami beberapa masalah untuk mempercepat produksinya. Dalam hal ini terdapat permasalahan sebagai berikut:(1.) masalah sistem dan teknis untuk peningkatan produksi, (2.) masalah produk yang dihasilkan, (3.) masalah kurang pengetahuan tentang Inseminasi buatan, (4.) masalah tidak mengerti pengolahan susu, dan (5.) masalah kurang pengetahuan tentang sumber pakan yang baik. Upaya penanganan permasalahan meliputi (1) Peningkatan pengetahuan tentang hijauan pakan yang bermutu, (2) Peningkatan pengetahuan dan praktek tentang perbaikan mutu ternak dengan penyilangan (inseminasi buatan), (3) Peningkatan pengetahuan tentang pengaturan calving interval dan jarak beranak untuk kontinuitas produksi susu , (4.) Peningkatan pengetahuan tentang bahan baku konsentrat yang bermutu, (5.) Peningkatan pengetahuan dan praktek tentang pengolahan susu kambing menjadi produk alternatif lain yaitu permen dan sabun susu , dan (6.) Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan limbah/kotoran ternak. Seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian IbM pada kelompok ternak Kambing Ettawa di desa Jetak, Kecamatan Getasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan IbM berbasis pemberdayaan kelompok ternak secara langsung melibatkan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan terutama saat perbaikan pakan dan inseminasi buatan, kedua, dikenalkannya pakan dan sumber hijauan bermutu bagi ternak kambing, juga pengolahan susu menjadi permen dan sabun susu. Ketiga mampu disusunnya recording ternak dan kalender manajemen reproduksi ternak kambing Peranakan Ettawa.

Kata kunci : kambing peranakan Ettawa, pakan, reproduksi, sabun susu

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan ditandai dengan semakin pentingnya peran masyarakat sebagai subyek pembangunan dan timbulnya kebutuhan fungsi pendamping, pengarah maupun fungsi pengampu.

Partisipasi masyarakat merupakan proses pelibatan diri secara penuh, suatu tekad yang telah menjadi kesepakatan bersama. Tiap pihak yang berkepentingan (pemerintah, pemodaldan masyarakat) merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam

proses perencanaan pembangunan (Budiyanto, 2011). Secara umum pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai harkat dan martabat dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab sebagai komunitas manusia dan warga Negara (Kusuma, 2008). Perkembangan masyarakat untuk mencapai tingkat kematangan perlu dipercepat dengan kehadiran pendamping. Program pengembangan yang disusun untuk mendorong keberhasilan kelompok swadaya yang disalurkan melalui tenaga pendamping kelompok (Cahyani, 2008)

Ternak kambing merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup banyak permintaannya. Di samping sebagai ternak penghasil daging, ternak kambing ada juga yang menghasilkan susu sehingga dimasuk kedalam kambing dwiguna, yaitu kambing peranakan Ettawa (PE). Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing local Indonesia (kambing kacang) dengan kambing Ettawa, yang dimaksud

dengan kambing Ettawa disini adalah kambing Jamnapari yang ditemukan di Distrik Ettawa di daerah Uttarbali. Kambing ini termasuk pada jenis dwiguna, yang selain memproduksi daging juga memproduksi susu (Prajoga, 2007). Peranakan Ettawa sebagai penghasil susu belum banyak diperhatikan dan pemeliharaan masih bersifat tradisional. Pakannya sebagian besar hanya rumput dan daun-daunan, sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan produksi ternak terutama kecukupan gizinya (Pribadiningtyas et al., 2011).

Kelompok Ternak Kambing Ettawa merupakan salah satu pemasok susu kambing di Yogyakarta dan merupakan salah satu satunya kelompok ternak kambing ettawa di kecamatan Getasan. Banyak kendala yang ditemui dalam pemeliharaan kambing Ettawa, yaitu dorongan untuk meningkatkan kemampuan produksi susu, melalui peningkatan bibit ternak (penyilangan), penyimpanan dan pengolahan susu mengingat produksi masih sangat kurang sehingga pemasaran hanya dapat dilakukan setiap minggu. Hal ini mendorong

mitra ingin mengetahui tentang seluk beluk pemeliharaan yang baik dengan meningkatkan kualitas bibit, pengetahuan pengolahan produk susu . Dalam hal ini terdapat permasalahan sebagai berikut:

(1.) masalah sistem dan teknis untuk peningkatan produksi, (2.) masalah produk yang dihasilkan, (3.) masalah kurang pengetahuan tentang Inseminasi buatan, (4.) masalah tidak mengerti pengolahan susu, dan (5.) masalah kurang pengetahuan tentang sumber pakan yang baik. Upaya penanganan permasalahan meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan tentang hijauan pakan yang bermutu
2. Peningkatan pengetahuan dan praktek tentang perbaikan mutu ternak dengan penyilangan (inseminasi buatan)
3. Peningkatan pengetahuan tentang pengaturan calving interval dan jarak beranak untuk kontinuitas produksi susu
4. Peningkatan pengetahuan tentang bahan baku konsentrat yang bermutu

5. Peningkatan pengetahuan dan praktek tentang pengolahan susu kambing menjadi produk alternatif lain yaitu permen dan sabun susu
6. Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan limbah/kotoran ternak

METODE PEMECAHAN MASALAH

Solusi Penanganan Masalah

Penanganan masalah mitra dilakukan dengan cara pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat kelompok ternak PE. Solusi yang ditawarkan untuk pendekatan permasalahan dilakukan dengan kunjungan dan wawancara dengan pengelola Kelompok Ternak Kambing Ettawa Sidomuyo kemudian dilakukan rencana upaya penanganan permasalahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah ini adalah Pendidikan dan Penyuluhan serta Pelatihan, praktek (percontohan), pendampingan dan pemantauan.

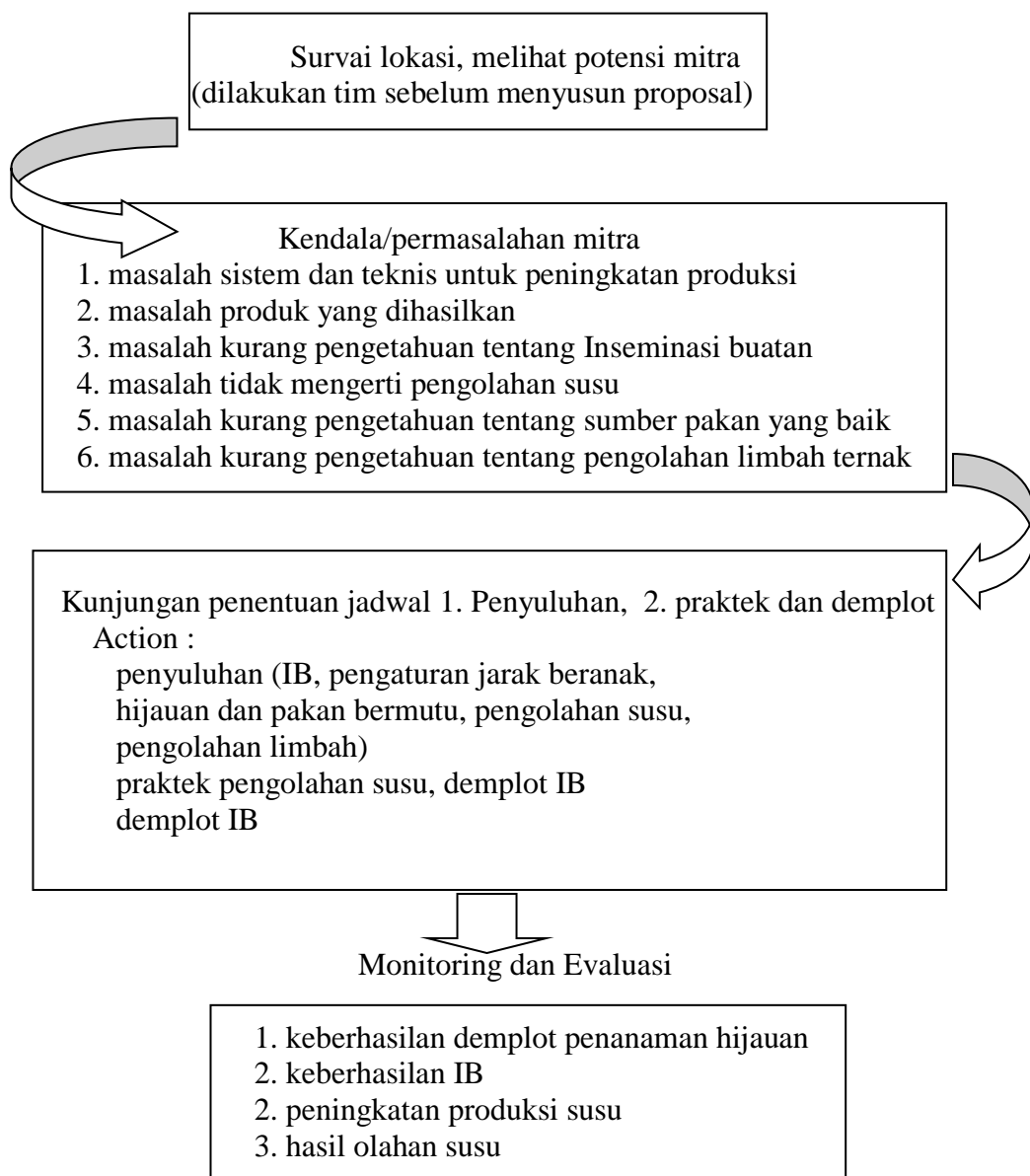
Upaya penanganan permasalahan meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan tentang hijauan pakan yang bermutu
 2. Peningkatan pengetahuan dan praktek tentang perbaikan mutu ternak dengan penyilangan (inseminasi buatan)
 3. Peningkatan pengetahuan tentang pengaturan calving interval dan jarak beranak untuk kontinuitas produksi susu
 4. Peningkatan pengetahuan tentang bahan baku konsentrat yang bermutu
 5. Peningkatan pengetahuan dan praktek tentang pengolahan susu kambing menjadi produk alternatif lain yaitu permen dan sabun susu
 6. Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan limbah/kotoran ternak
- dengan penyilangan (inseminasi buatan), (3) Peningkatan pengetahuan tentang pengaturan calving interval dan jarak beranak untuk kontinuitas produksi susu, (4) Peningkatan pengetahuan tentang bahan baku konsentrat yang bermutu, (5) Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan susu kambing menjadi produk alternatif lain yaitu permen dan sabun susu , (6) Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan limbah/kotoran ternak

Kemudian disusun jadwal penyuluhan tentang : (1)) Peningkatan pengetahuan dan demplot tentang hijauan pakan yang bermutu, (2) Peningkatan pengetahuan dan demplot tentang perbaikan mutu ternak

Kegiatan yang dilakukan praktek dan demplot, yaitu Inseminasi Buatan dengan semen kambing yang baik dari BIB Ungaran, yang didahului dengan penyerentakan birahi, praktek pembuatan permen dan sabun susu dan demplot penanaman legume pakan.

Setelah semua selesai kemudian dilakukan monitoring kegiatan hasil penyerapan penyuluhan dan perbaikan harga jual susu. Secara skematis metode yang digunakan dapat dilihat pada ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Flowchart solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah mitra

Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang akan dilaksanakan dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir.

1. Evaluasi Proses berupa presensi para peserta untuk melihat kesungguhan para peserta dalam

mengikuti penyuluhan dan pelatihan.

2. Evaluasi akhir untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilan para peserta, dari materi penyuluhan dan pengoperasian

alat serta kemampuan alat untuk menjadikan produk alternatif.

HASIL PELAKSANAAN

Analisis situasi

Secara geografis Desa Jetak merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 800 m dari permukaan laut, curah hujan mm/tahun dan suhu udara berkisar 21-25 ° C. Adapun orbitasi Desa Jetak dari beberapa kota penting di Indonesia adalah sebagai berikut: Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 5 km, dari pusat pemerintahan kota 72 km, dari ibukota propinsi 92 km dan dari ibukota negara 500 km

Desa Jetak memiliki luas wilayah 402,048 ha , terdiri dari sawah 159 ha dan tanah kering 243,048 ha yang diperuntukkan untuk pemukiman (232 ha), pekarangan (7,55 ha), perkantoran (0,198 ha) dan lain-lain (3,3 ha). Menurut data curah hujan di Kecamatan Getasan curah hujan rata-rata 3321 mm/tahun dengan 7 bulan basah (> 200 mm), tiga bulan lembab (100-200 mm) dan dua bulan kering (<100 mm).

Kelompok Ternak Kambing Ettawa Desa Jetak Kecamatan Getasan terletak di dusun Miri pada dua RT (rumah tangga), yaitu RT 25 dan 26, merupakan kelompok ternak yang keberadaannya sangat penting di bidang persusuan terutama susu kambing di Jawa Tengah terutama di wilayah Kabupaten Semarang. Wilayah Kabupaten Semarang merupakan sentra kedua penghasil susu Jawa Tengah setelah Boyolali.

Jumlah anggota Kelompok Ternak Kambing Ettawa RT 25 adalah 7 orang dan RT 26 sebanyak 8 orag, masing-masing aktif merangkap sebagai tenaga kerja yang dipimpin oeh ketua kelompok yaitu bapak Sugeng dan bapak Supriyanto. Pendidikan karyawan beragam dari tamatan SD hingga Sarjana . Semua pekerja dalam Kelompok Ternak Kambing Ettawa Sidomuyo termasuk pada usia angkatan kerja karena usia mereka berkisar 21- 50 tahun.

Pola majamenen yang dianut oleh Kelompok Ternak Kambing Ettawa Sidomuyo adalah manajemen sederhana. Setiap bulan diadakan pertemuan antar anggota untuk membahas tentang perkembangan produksi dan pembukuan dilakukan

secara sederhana karena produk langsung dipasarkan. Kapasitas produksi kelompok Ternak Kambing Ettawa sangat kurang memadai, yaitu 0,25 liter per ekor, pemasaran dilakukan mingguan dengan harga susu per liter Rp 25 000,-

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian IbM didahului dengan mengurus perijinan, dan rapat anggota tim pengabdian untuk menyusun kegiatan selama tahun anggaran 2013. Kemudian dilakukan survai pendahuluan. Survai ini sangat penting dilakukan mengingat saat sebelum penyusunan proposal

setahun yang lalu dengan sekarang sudah berubah kondisi peternaknya atau masih tetap sama. Hasil survai menunjukkan bahwa ada tiga orang peternak yang menarik ternaknya dari kandang komunal dan dipelihara di rumah dengan alasan dekat dengan rumahnya agar mudah mengontrolnya. Tiga orang peternak tersebut adalah bapak Kamsari (Kadus) dengan 4 ekor ternak, pak Jiyo dengan 5 ekor ternak dan pak Mantan dengan 8 ekor kambing. Survai pendahuluan juga melihat potensi pakan yang ada di desa Jetak kecamatan Getasan.

Populasi ternak kambing saat dilakukan pelaksanaan

No	Lokasi	Jantan	Betina	Anak	Jumlah
1	Kandang komunal	3	19	0	22
2	Kandang p Kadus	1	1	2	4
3	Kandang P Jiyo	1	2	2	5
4	Kandang P Mantan	2	4	2	8
	Jumlah	7	26	6	39

Setelah survai, tim IbM mengadakan pertemuan dengan peternak, membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan sehubungan adanya pendanaan dari Dikti. Peternak sangat antusias untuk ikut/ ternaknya diikutkan dalam kegiatan. Dari pembicaraan dengan

peternak muncul hal-hal baru yang dapat direkam.

1. Bahwa beternak kambing peranakan Ettawa ini kurang menggairahkan bagi peternak diakibatkan semua peternak memelihara kambing, dimana susu kambing sangat mudah untuk dipasarkan. Hijauan

/rumput untuk pakan kambing sangat mudah untuk dibudidayakan, sehingga tidak perlu keluar rumah, uang sudah datang sendiri. Pemeliharaan kambing agak merepotkan karena hasil susu sedikit, sehingga peternak lebih ingin mendapatkan anak daripada mendapatkan produksi susu yang sedikit.

2. Kondisi kambing betina hampir semua kering kandang. Yang baru melahirkan Hanya Di tempat pak Mantan,se ekor sedangkan 25 ekor lainnya kondisi kering kandang.Tim IbM juga melihat ke kandang, dan

diketahui bahwa komposisi botani pakan hijauan kambing PE adalah rumput (gajah maupun lapang), daun nangka, daun gliricidea dan kaliandra.

Kegiatan IbM dimulai pada saat musim kemarau, namun tidak mempengaruhi jumlah hijauan yang dapat dicari di sekitar kandang. Tim IbM melakukan pembibitan alfalfa di polybag-polybag. Tim IbM juga menyewa lahan petani di dekat kandang untuk demplot penanaman hijauan.

Sementara dilakukan pembibitan di polybag, tim IbM mencari lokasi untuk pelaksanaan demplot penanaman alfalfa dan leguminosa lain untuk sumber pakan ternak.

Kegiatan pemeriksaan betina dilakukan pada semua betina yang ada di kelompok ternak. Hasil pemeriksaan betina adalah sebagai berikut.

No	Jumlah betina	Sehat Reproduksi	Mandul
1	25	21	4

Setelah dilakukan pemeriksaan betina, di laboratorium kampus dipersiapkan peralatan untuk sinkronisasi birahi dan pemberitahuan jadwal IB yang akan dilakukan mengingat container

sangat terbatas sedangkan kegiatan laboratorium Reproduksi dan Pemuliaan cukup padat. Pemesanan progesterin juga dilakukan sebagai bahan untuk sinkronisasi birahi.

Anggota tim yang ahli pakan (Ir Surahmanto, MS) menyusun ransum untuk perbaikan pakan. Penyusunan ransum didasarkan dari komposisi botani pakan hijauan yang diberikan Ransum kambing Ettawa

ke ternak. Ternak tidak pernah diberikan konsentrat, sehingga selama kegiatan IBM ternak diberi konsentrat. Hasil penyusunan ransumnya adalah sebagai berikut:

Pemberian konsentrat 30% dari total ransum PK 12,75%, TDN 62				
Bobot badan (kg)	Rumput gajah (kg)	Daun nangka (kg)	Gamal (kg)	Konsentrat (kg)
25	3.28	0.44	1.31	0.475
20	2.625	0.35	1.05	0.35
15	1.96875	0.2625	0.7875	0.26
10	1.3125	0.175	0.525	0.17

Setelah ransum untuk konsentrat selesai dilakukan, kambing mulai diberikan konsentrat dengan takaran 30% dari total ransum PK 12,75%, TDN 62. Pemberian konsentrat sampai tanggal 30 Nopember, namun karena permintaan peternak untuk dilanjutkan maka Tim mengabdikan untuk memberikan tambahan konsentrat sampai akhir Desember. Penyuluhan pakan berkualitas dilakukan pada peternak –peternak saat aktif melakukan kegiatan di kandang.

Penyuluhan Manajemen Reproduksi dan Pemuliaan Ternak bersama dengan Hijauan yang Bermutu, dilakukan pada tanggal 26 Oktober. Kegiatan ini dihadiri oleh peternak

kambing. Sebagian besar peternak kambing adalah juga peternak kambing perah sehingga jadwal kegiatan harian mereka sangat padat. Oleh karena itu kegiatan dilakukan saat waktu kosong antara ngarit (membabat hijauan) sampai dengan pemerah susu kambing. Leaflet kegiatan penyuluhan terlampir. Hasil penyuluhan diberikan cara pencatatan asal usul kambing agar tidak inbreeding.

Penyuluhan dilakukan untuk memberi pengetahuan terhadap para peternak. Peternak umumnya sudah mengenal IB karena kambing perah yang mereka punyai selalu di IB. Namun menjadwal kapan dapat dilakukan IB itu sangat menarik bagi peternak. Kegiatan reproduksi yang

dilakukan selanjutnya adalah pemasangan spon untuk sinkronisasi birahi dan inseminasi buatan.

Kegiatan penyuluhan pembuatan sabun dan permen susu dilakukan dengan ibu-ibu karena ibu-ibu yang lebih telaten mengolah susu. Pembuatan sabun dan permen tidak mengalami kendala. Untuk permen langsung bisa dilakukan sedangkan untuk sabun memerlukan bahan kimia yang harus dibeli di Salatiga. Tim juga memberikan kenang-kenangan peralatan pembuatan sabun dan permen susu.

Untuk pengolahan limbah sangat simple dilakukan, kotoran ternak sudah banyak yang pesan sehingga dikumpulkan diluar kandang bisa langsung laku terjual, satu sak (ukuran 25 kg) terjual seharga Rp 10000,- diambil sendiri oleh pembelinya. Kandang hampir tak pernah ada kotorannya.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi proses berupa presensi para peserta untuk melihat kesungguhan para peserta dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Selama penyuluhan yang dilakukan (3 kali) memang tidak seluruh

anggota hadir. Hal ini disebabkan jadwal kerja peternak yang cukup padat karena selain mempunyai kambing peternak juga mempunyai sapi perah, juga bekerja sebagai pengumpul susu maupun pengantar susu. Pada saat penyuluhan manajemen dan reproduksi ternak di hadir paling banyak peternak yaitu 12 orang (80%).

Evaluasi akhir untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilan para peserta, dari materi penyuluhan dan pengoperasian alat serta kemampuan alat untuk menjadikan produk alternatif. IbM yang dilakukan di Kelompok Ternak Kambing Ettawa RT 25 dan RT 26 Dusun Miri, DesaJetak, Kecamatan Getasan adalah berhasil. Keberhasilan ditunjukkan dengan kegiatan yang terus berlanjut sampai laporan akhir ini ditulis. Jumlah ternak kambing yang di inseminasi adalah 20 ekor, empat ekor mandul dan satu ekor laktasi., sedangkan perbaikan pakan juga masih berlangsung. Selain itu mitra sangat terbantu dengan adanya kegiatan IbM.

Bila seluruh IB yang dilaksanakan menghasilkan anak kambing maka yang akan laktasi adalah 20 ekor kambing.

- a. Bila diasumsikan IB yang jadi dan diperah 15 ekor kambing. Produksi susu meningkat, bila tadinya tidak diperah karena sedikit dengan penambahan konsentrat menjadi berproduksi. Apabila yang laktasi 15 dengan produksi 0,5liter selama 2 bulan, maka penghasilannya

$15 \times 0,5 \text{ liter} \times 60 = 450$
liter @ Rp 25 000 = Rp.
11.250.000,-

- b. Penghasilan juga didapat dari produksi sabun susu kambing. Penghasilan dari keuntungan sabun susu rata-rata per batang Rp 1500,-. Bila setiap bulan bisa menjual 200 batang maka keuntungan Rp 300.000,

Kontribusi Mitra

Pada kegiatan Ipteks bagi Masyarakat yang akan dilakukan Kelompok Ternak Kambing Ettawa berperan aktif dalam kegiatan

tersebut dan memberikan kontribusi antara lain :

Pada kegiatan Praktek Kelompok Ternak Kambing Ettawa menyediakan perlengkapannya. Tim IbM menyediakan sumberdaya manusia dan teknologi pengolahan pakan.

Pada kegiatan IB, Kelompok Ternak Kambing Ettawa Desa Jetak menyediakan kambing yang siap di IB, Tim IbM menyediakan teknologi dan peralatan.

Menerapkan teknologi baru kepada kelompok ternak merupakan suatu tantangan tersendiri akibat pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki. Metode yang dipergunakan untuk penyuluhan mutu pakan dan pemberian konsentrat pada kambing selama kurun waktu IbM dilaksanakan dilakukan di kandang komunal diharapkan menjadi pelopor dan mengembangkannya kepada masyarakat.

Mitra berperan sangat aktif dalam kegiatan IbM, menepati jadwal yang dibuat bersama. Mitra tidak menyediakan dana berupa uang namun menjemput dan mengantar

kami dari dan ke kampus. Hal ini merupakan perhatian yang sangat baik dari mitra walaupun tidak pada seluruh kegiatan. Mitra juga menyediakan minum dan makanan kecil saat berkegiatan. Mitra sangat antusias dan berharap hubungan pendampingan ini akan terus berlanjut. Mitra juga berperan sebagai subyek kegiatan.

Keberlanjutan

Sampai waktu pelaporan IbM tiba kegiatan pengabdian masih berlangsung, karena menunggu pemeriksaan kehamilan betina peranakan Ettawa yang di inseminasi buatan. Juga menunggu tanaman leguminosa tumbuh dengan baik. Kegiatan pengabdian ini akan terus berlanjut karena keinginan mitra agar selalu dibimbing. Keinginan pengusul sendiri juga akan terus dilaksanakan sampai mitra dapat mandiri dalam melakukan manajemen perusahaan kambing perah.

Terdapat kecenderungan meningkatnya produksi susu nasional, meskipun belum signifikan dan masih sangat kecil dibandingkan

dengan permintaannya. Keadaan tersebut juga menunjukkan bahwa ada peluang bisnis yang sangat besar dan potensial dalam bisnis persusuan kambing perah. Rendahnya produksi susu segar di Indonesia itu merupakan akibat dari rendahnya produktivitas kambing perah, disamping populasi kambing perah di Indonesia yang memang sangat kurang memadai.

Kabupaten Semarang dengan ibukotanya Ungaran, memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis pariwisata. Banyaknya obyek wisata di sekitar Kopeng yang lokasinya dekat dengan desa Jetak menunjukkan banyaknya peluang bisnis dan tingginya permintaan akan barang-barang konsumsi dan investasi.

Sebenarnya susu kambing segar bisa diolah menjadi berbagai macam produk seperti sabun, permen, tahu, kerupuk dan lain-lain. Produk-produk tersebut mempunyai harga yang lebih tinggi daripada susu segar, sehingga akan lebih menguntungkan.

Usul penyempurnaan program IbM, khusus tempat kami adalah mengingat kegiatan inseminasi buatan memerlukan waktu yang cukup panjang sampai beranak, maka kegiatan IbM ini tidak bisa/belum bisa dihentikan. Selain itu sebagai kelompok ternak yang baru belajar beternak kambing perah peranakan Ettawa, bimbingan dari UNDIP sangat diharapkan. Penyempurnaan program IbM sudah sangat baik, usul penyempurnaannya adalah ada IbM multi years selama dua tahun sehingga kegiatan IbM tidak hanya terputus sebelum mind set peternak berubah. Anggaran biaya untuk program satu tahun dirasa cukup memadai, hanya mungkin turunnya dana di awal tahun pelaksanaan (tidak terlambat) akan lebih baik mengingat pengusul memerlukan waktu yang cukup untuk menerapkan IbMnya.

Kegiatan Breeding, Feeding dan Manajemen Kambing peranakan Ettawa merupakan kegiatan sinergi yang berupa manajemen pemeliharaan kambing perah. Kegiatan feeding berupa peningkatan mutu pakan yaitu pemberian konsentrat sangat baik dilakukan. Penyediaan pakan hijauan bermutu melalui demplot penanaman leguminosa juga sangat bermanfaat. Perbaikan jenis hijauan, yang tadinya diberi pakan rumput saja, atau daun nagka saja atau legume saja, dengan adanya demplot campuran hijauan berupa rumput + legume dengan perbandingan 70:30 dapat terwujud. Kegiatan breeding yang dilakukan didahului dengan perbaikan pemberian pakan diikuti sinkronisasi dan IB sangat baik untuk mendapatkan anak-anak kambing. Upaya penghitungan/Manajemen yang dilakukan seperti tertera di bawah ini:

Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif

Tahun pertama



1: sinkronisasi+IB

Tahun kedua



Tanda hijau merupakan perlakuan sinkronisasi selama 2 minggu dilanjutkan IB, dengan asumsi kebuntingan 5 bulan maka di bulan kelima lahirlah bayi-bayi kambing. Kelahiran kambing diikuti dengan masa pemerahan selama dua bulan setelah itu diikuti dengan kering kandang, sinkronisasi dan IB. Begitu selanjutnya hingga dapat dilihat dalam dua tahun terjadi tiga kali kelahiran. Apabila kambing diberi pakan yang baik (bergizi, campuran hijauan rumput-legum ditambah konsentrat) maka kondisi reproduksi kambing juga akan baik.

Lain-lain dan Potret Permasalahan Yang terekam

Sebagian besar peternak kambing perah peranakan Ettawa adalah juga peternak sapi perah. Kemudahan penjualan susu perah khususnya di desa Jetak sangat mudah karena keberadaan koperasi Andini Luhur. Dengan harga yang pasti, walaupun tidak naik(harga tetap) merupakan sesuatu yang dapat diharapkan oleh peternak karena dapat memperoleh uang setiap harinya. Pada saat pengabdian ini peternak sapi perah mendapatkan drop-drop an konsentrat (kadar

protein 14%) dari pemerintah, sehingga produksi susu rata-rata mampu mencapai 20 liter setiap harinya, 12 liter pagi hari dan 8 liter sore hari. Di desa Jetak rumput dan hijauan untuk pakan melimpah sehingga bukan masalah. Akan halnya kambing perah yang hanya 0,25 liter dan saat pelaksanaan IBM hanya seekor yang baru beranak, sedangkan yang lainnya (20 ekor) bisa di inseminasi, dan 3 ekor mandul. Penjualan susu kambing sulit, koleksi (pengumpulan) susu kambing juga sulit dilaksanakan karena produksinya sedikit. Hal ini mendorong peternak kurang bergairah.

Kedatangan pelaksana IBM membuka cakrawala baru, mereka sangat antusias dalam merencanakan anak sehingga bisa merencanakan produksi., walaupun kalau sudah berproduksi banyak harus mempunyai pendingin untuk mengumpulkan dan menyimpan susu. Pembuatan sabun susu juga diminati karena susu dapat dijadikan olahan lain.

KESIMPULAN

Seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian IbM pada kelompok ternak Kambing Ettawa di desa Jetak, Kecamatan Getasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan IbM berbasis pemberdayaan kelompok ternak secara langsung melibatkan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan terutama saat perbaikan pakan dan inseminasi buatan
2. Dikenalkannya pakan dan sumber hijauan bermutu bagi ternak kambing, juga pengolahan susu menjadi permen dan sabun susu
3. Disusunnya recording ternak dan kalender manajemen reproduksi ternak kambing Peranakan Ettawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dirjen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas pendanaan IbM

No:

008/SP2H/KPM/DIT.LITABMAS/V
/2013, Tanggal,13 Mei 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto H. 2011. Pendampingan dalam Perencanaan partisipatif program penataan lingkungan pemukiman berbasis komunitas (PLPBK). Local Wisdom. Volume III hal 34-40.
- Cahyani, D. 2008. Revitalisasi Kawasan Lembah Tamansari melalui Organisasi masyarakat. Jurnal Teras. Volume 8, 23-28. Juli 2008
- Kusuma, S.W. 2008. Membangun institusi warga untuk penanganan kemiskinan. Pegalaman Kasus Proyek Penanggulangan Kemiskinan di perkotaan (P2KP), Jurnal Analisis Sosial. Volume 7, Hal12-20. 2 Juni 2002.
- Prajoga, S.B.K.2007. Pengaruh Silang Dalam Pada Estimasi Respon Seleksi Bobot Sapih Kambing Peranakan Etawa (PE), Dalam Populasi Terbatas. Jurnal Ilmu Ternak, VOL. 7, NO. 2, 170 – 178
- Pribadiningtyas,P.A., T. H. Suprayogi dan P. Sambodo. 2011. Hubungan antara bobot badan, volume ambung terhadap produksi susu kambing perah laktasi peranakan Ettawa. Animal Agricultural Journal, Vol. 1. No. 1, 2012, p 99 – 105 Online at : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>.